

ANALISIS PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESTINASI WISATA SARASAH TANGGO NAGARI SARILAMAK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Muhammad Ridwan¹, Jon Kenedi²

¹ Muhammad Ridwan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), email: muhammad.ridwann1901@gmail.com

² Jon Kenedi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), email: kenedijon.cedss@yahoo.com

Abstrak

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap kecenderungan wisatawan berkunjung ke kawasan wisata Sarasah Tanggo di Nagari Sarilamak Kabupaten Limapuluh Kota menjadi tujuan utama penelitian ini. Metodologi korelasional dengan penekanan pada analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak sembilan puluh enam wisatawan disurvei dengan menggunakan teknik Probability Sampling. Metode pengumpulan informasi meliputi survei, observasi cermat, dan pencatatan yang teliti. Metode analisis data meliputi berbagai uji, antara lain uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, normalitas asumsi klasik, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik. dan pengujian hipotesis. Pengguna biasanya membicarakan dua jenis uji statistik: uji parsial (sering disebut uji T) dan pengujian simultan (kadang disebut uji F). Perangkat lunak dari IBM, SPSS Statistics 24, digunakan untuk melakukan percobaan. Penelitian ini menemukan bahwa variabel keindahan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan wisatawan berkunjung ke destinasi wisata Sarasah Tanggo dan pengaruhnya bersifat positif dan substansial. Kecenderungan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Sarasah Tanggo tidak dipengaruhi dan tidak diprediksi secara signifikan oleh kriteria aksesibilitas dan fasilitas. Faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Sarasah Tanggo adalah kombinasi kualitas daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas.

Kata Kunci : Atraksi; Aksesibilitas; Amenitas; Minat Kunjungan Wisatawan.

Abstract

The main objective of this research is to examine and evaluate the extent to which the attractiveness, accessibility and facilities of the Sarasah Tanggo tourist location in Nagari Sarilamak, Limapuluh Kota Regency influence the possibility of visiting the public. A correlational strategy centered on quantitative analysis was used in this research. A total of ninety-six tourists were surveyed using Probability Sampling techniques. Methods such as surveys, participant observation, and documentation are used to collect data. Data analysis methods often use a series of tests, such as testing the reliability and validity of research instruments, as well as testing the classic assumptions of normality, autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity.

Apart from that, the R² Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, and Hypothesis Testing procedures in the form of Simultaneous Test/F Test and Partial Test/T Test were used. Software from IBM, SPSS Statistics 24, was used to carry out the experiment. The findings of this research indicate that the beauty variable has a significant effect on the tendency of tourists to visit Sarasah Tanggo. The tendency of tourists to visit the Sarasah Tanggo tourist destination is not significantly influenced and predicted by accessibility and facility criteria. Attraction, accessibility and facilities all work together to make the Sarasah Tanggo tourist area increasingly attractive to potential visitors.

Keywords: Attractions; Accessibility; Amenities; Interest in Tourist Visits.

I. Pendahuluan

Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah setempat semuanya memainkan peran penting dalam mendukung pariwisata, yang mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Jadi, pariwisata dapat didefinisikan sebagai pencarian kesenangan yang membawa orang-orang dari seluruh dunia ke suatu wilayah tertentu, dengan bantuan berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh komunitas dan bisnis yang ada di wilayah tersebut. Pariwisata mempunyai arti penting dan menarik bagi banyak orang, sehingga memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pengembangannya. Pembangunan pariwisata dapat memenuhi kebutuhan penduduk lokal terhadap sarana dan prasarana wisata, serta kebutuhan wisatawan terhadap kegiatan pariwisata di wilayah sasaran tertentu.

Sarasah Tanggo merupakan tempat wisata populer yang menampilkan air terjun megah berukuran tinggi sekitar 100m. Air terjun ini terletak di tengah-tengah tebing bukit di sekitarnya, menawarkan pemandangan hutan yang masih alami dan hamparan sawah yang luas di sepanjang perjalanan. Selain itu, di lokasi air terjun ini juga terdapat waduk yang berfungsi sebagai sumber irigasi persawahan masyarakat setempat, yang menerima air dari air terjun Sarasah Tanggo. Fasilitas tambahan yang tersedia di lokasi ini antara lain area perkemahan bersama, area khusus untuk fotografi, serta penyediaan rakit dan kano untuk rekreasi di waduk.

Melalui observasi penulis di destinasi wisata Sarasah Tanggo, teridentifikasi beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya pengelolaan lokasi destinasi. Hal ini terlihat dari belum memadainya akses jalan menuju lokasi air terjun maupun di dalam destinasi wisata Sarasah Tanggo itu sendiri. Rasakan konektivitas terbatas ke internet. Destinasi wisata Sarasah Tanggo kurang memiliki fasilitas penting seperti papan informasi, toilet umum, tempat duduk bersantai, sarana ibadah, dan tempat parkir kendaraan wisata yang memadai. Selain itu, tidak ada loket tiket di lokasi penulis; pengunjung hanya diminta untuk memberikan kontribusi uang untuk menjaga kebersihan. Terlepas dari permasalahan yang penulis identifikasi, namun arus pengunjung ke kawasan wisata

Sarasah Tanggo terus meningkat secara signifikan. Hal ini diperkuat dengan interaksi penulis dengan pedagang di lokasi Sarasah Tanggo, serta dengan generasi muda yang meminta uang untuk keperluan kebersihan. Mereka sepakat untuk menyatakan bahwa situs wisata Sarasah Tanggo mengalami peningkatan kunjungan pengunjung yang signifikan. Hasil ini bertentangan dengan apa yang ditemukan Anju Pardamean dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas, daya tarik, dan fasilitas yang dikelola dengan baik dan sempurna berdampak signifikan terhadap kemungkinan wisatawan berkunjung.

Riwayat pendidikan dan profesional penulis menunjukkan keinginan untuk mempelajari bagaimana aksesibilitas, fasilitas, dan atraksi mempengaruhi kemungkinan wisatawan untuk berkunjung. Mengingat itu judul penelitiannya “Analisis Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas Terhadap Minat Kunjungan wisatawan di Destinasi Wisata Sarasah Tanggo, Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di destinasi wisata Sarasah Tanggo di Nagari Sarilamak Kabupaten Limapuluh Kota. Survei ini melibatkan total 96 responden, dan metode sampel yang digunakan adalah sampel Probabilitas. Strategi pengumpulan data menggunakan survei, teknik observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi penggunaan uji yang beragam, seperti uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menilai asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Terdiri dari uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji T). Data dianalisis menggunakan Perangkat Lunak IBM SPSS Statistics 24. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor tersebut adalah tingkat minat kunjungan wisatawan.

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan total 96 peserta yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan.

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	42,71%
	Perempuan	55	57,29%
Usia	Total	96	100%
Usia	<19 tahun	18	18,75%
	20-29 tahun	63	65,63%
	30-39 tahun	6	6,25%
	>40 tahun	9	9,38%
Pekerjaan	Total	96	100%
Pekerjaan	Pegawai swasta	8	8,33%
	Pegawai negeri sipil	4	4,17%
	Petani	5	5,21%
	Wiraswasta	23	23,96%
	Pedagang	6	6,25%
Pendidikan	Total	96	100%
Pendidikan	Tidak Tamat SD	0	0%
	SD	2	2,08%
	SMP/MTs	3	3,13%
	SMA/MA/SMK	46	47,92%
	Diploma	12	12,50%
	Strata 1/2/3	33	34,38%
	Total	96	100%

Tabel 1. Karakteristik responden

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Melakukan uji validitas pada suatu kuesioner memungkinkan seseorang untuk memastikan ketergantungannya. Sebagai bagian dari kriteria evaluasi uji validitas, nilai r_{hitung} yang dihitung dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Indikasi yang sah akan memiliki r_{count} lebih dari r_{table} ; indikasi yang tidak valid akan memiliki r_{count} sama dengan atau kurang dari r_{table} .

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Atraksi (X1)	X1.1	0,677	0,200	Valid
	X1.2	0,682	0,200	Valid
	X1.3	0,734	0,200	Valid
	X1.4	0,747	0,200	Valid
	X1.5	0,742	0,200	Valid
	X1.6	0,649	0,200	Valid
	X1.7	0,643	0,200	Valid
	X1.8	0,508	0,200	Valid
	X1.9	0,697	0,200	Valid
	X1.10	0,696	0,200	Valid
Aksesibilitas (X2)	X2.1	0,467	0,200	Valid
	X2.2	0,508	0,200	Valid
	X2.3	0,526	0,200	Valid
	X2.4	0,465	0,200	Valid
	X2.5	0,538	0,200	Valid
	X2.6	0,636	0,200	Valid
	X2.7	0,656	0,200	Valid
	X2.8	0,699	0,200	Valid
	X2.9	0,216	0,200	Valid
	X2.10	0,714	0,200	Valid
	X2.11	0,573	0,200	Valid
Amenitas (X3)	X3.1	0,546	0,200	Valid
	X3.2	0,506	0,200	Valid
	X3.3	0,510	0,200	Valid
	X3.4	0,564	0,200	Valid
	X3.5	0,543	0,200	Valid
	X3.6	0,728	0,200	Valid
	X3.7	0,383	0,200	Valid
	X3.8	0,603	0,200	Valid
	X3.9	0,598	0,200	Valid
	X3.10	0,634	0,200	Valid
	X3.11	0,505	0,200	Valid
	X3.12	0,644	0,200	Valid

	X3.13	0,646	0,200	Valid
	X3.14	0,492	0,200	Valid
	X3.15	0,532	0,200	Valid
	X3.16	0,634	0,200	Valid
	X3.17	0,567	0,200	Valid
	X3.18	0,684	0,200	Valid
Minat Kunjungan (Y)	Y1	0,731	0,200	Valid
	Y2	0,756	0,200	Valid
	Y3	0,828	0,200	Valid
	Y4	0,778	0,200	Valid
	Y5	0,682	0,200	Valid
	Y6	0,685	0,200	Valid
	Y7	0,783	0,200	Valid

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Estimasi r _nilai daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan minat berkunjung semuanya melebihi nilai r _tabel sebesar 0,200, seperti terlihat pada Tabel 2. Oleh karena itu, faktor-faktor ini mempunyai dampak besar terhadap hasil. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya: daya tarik (X_1), aksesibilitas (X_2), fasilitas (X_3), dan minat pergi (Y).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten suatu kuesioner menunjukkan suatu variabel. Untuk menentukan ketergantungan digunakan uji statistik Cronbach's alpha (α) dengan tingkat signifikansi 0,60. Keandalan ditentukan oleh alpha Cronbach yang dianggap lebih besar dari 0,60. Anda dapat menemukan tabel hasil uji reliabilitas di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Strandar Reliabel	Keterangan
Atraksi	0,863	0,60	Reliabel
Aksesibilitas	0,765	0,60	Reliabel
Amenitas	0,879	0,60	Reliabel
Minat Berkunjung	0,861	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Keempat variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60 seperti terlihat pada Tabel 3. Dengan demikian jelas bahwa X_1 ,

keindahan, X2, aksesibilitas, X3, dan keinginan berkunjung merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Anda dapat mempercayai hasilnya (Y).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika Anda ingin memastikan bahwa variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mengikuti distribusi normal, Anda dapat menjalankan uji normalitas. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	96	-.361	.246	.070	.488
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4, rasio skewness menjadi -1,422 jika -0,350 dibagi 0,246. Rasio sebesar 0,488:0,114 mewakili nilai rasio kurtosis sebesar 0,056. Karena rasio kurtosis adalah 0,114 dan rasio skewness adalah -1,422, yang keduanya berada dalam kisaran -2 hingga 2, maka kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi datanya normal.

b. Uji Autokorelasi

Jika Anda memiliki model regresi linier dengan istilah kesalahan untuk setiap periode, Anda dapat memeriksa korelasi di antara keduanya dengan menjalankan uji autokorelasi. Saat menguji autokorelasi, uji Durbin-Watson bekerja dengan baik. Jika nilai suatu titik data berada dalam interval $dU < dw < 4 - dU$, dikatakan lulus uji Durbin-Watson. Hasil

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666*	.443	.425	2.658	1.793

uji autokorelasi dapat Anda lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,793 sesuai data pada tabel 5. Partisipan penelitian sebanyak 96 orang, variabel independen 3 orang, dan tingkat signifikan 5%. Nilai 4-dU sebesar 2,268, namun nilai dU menurut tabel Durbin-Watson sebesar 1,732. Nilai yang diperoleh adalah 1.732, 1.793, dan 2.268 secara menaik, sesuai dengan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini bebas autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen suatu model regresi berkorelasi. Nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_X1	.916	1.092
	Total_X2	.803	1.245
	Total_X3	.868	1.152

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Nilai VIF sebesar 1,093 dan nilai toleransi untuk Daya Tarik (X1) sebesar 0,914 seperti terlihat pada Tabel 6. Nilai VIF sebesar 1,275 dan nilai toleransi untuk aksesibilitas (X2) sebesar 0,784. Terakhir, fasilitas (X3) memiliki rating VIF sebesar 1,195 dan nilai toleransi sebesar 0,837. Hasilnya menunjukkan bahwa pada pengaturan ini, semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak ada dalam penyelidikan kami.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variance residual bervariasi sepanjang pengamatan model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Salah satu cara yang tepat untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.463	2.230		2.449	.016
	Total_X1	-.032	.037	-.092	-.857	.394
	Total_X2	-.024	.038	-.073	-.633	.528
	Total_X3	-.015	.024	-.066	-.597	.552

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Untuk keperluan evaluasi heteroskedastisitas, hasil uji Glejser disajikan pada Tabel 7. Nilai signifikansi atraksi (X1), aksesibilitas (X2), dan amenitas (X3) masing-masing sebesar 0,394, 0,528, dan 0,552, menurut penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam penyelidikan kami.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier multivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (minat wisata) dengan tiga faktor independen (daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas).

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.889	3.589		1.641	.104
	Total_X1	.463	.059	.633	7.789	.000
	Total_X2	.040	.061	.056	.649	.518
	Total_X3	.036	.039	.076	.912	.364

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Dari tabel 8 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 5,8889 untuk minat kunjungan wisatawan. Disini terdapat variabel aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik (X1, X2).
2. Dengan koefisien daya tarik sebesar 0,463, kita dapat melihat bahwa peningkatan X1 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan minat berkunjung pengunjung sebesar 0,463, dan berlaku juga sebaliknya. Penurunan minat calon pengunjung sebesar 0,463 poin dikaitkan dengan penurunan variabel daya tarik (X1) sebesar 1%.
3. Minat berkunjung wisatawan akan naik sebesar 0,040 persen setiap kenaikan satu persen pada variabel aksesibilitas (X2), sesuai dengan koefisien aksesibilitas (X2) sebesar 0,040. Alternatifnya, akan terjadi penurunan minat pengunjung sebesar 0,040 untuk setiap penurunan 1% pada variabel aksesibilitas (X2). Berikut nilainya: 0,040.
4. Keempat, dengan menggunakan koefisien amenities (X3) sebesar 0,036, kita dapat menyimpulkan bahwa kenaikan variabel amenities (X3) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan minat berkunjung wisatawan sebesar 0,036, begitu pula sebaliknya. Minat berkunjung wisatawan akan turun sebesar 0,036 setiap penurunan 1% variabel daya tarik (X1). 0,036 dolar.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ahli statistik menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk memastikan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Besar kecilnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menghitung nilai Adjusted R Square.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.425	2.658

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Seperti terlihat pada tabel 9, nilai adjust R-squared dari uji koefisien determinasi sebesar 0,425. Terakhir, variabel dependen (Minat kunjungan wisatawan) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor independen (aksesibilitas, atraksi, dan amenities) sebesar 0,425 atau 42,5%. Sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi dampak simultan dari variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan uji simultan yang disebut juga uji F. Setelah menghitung nilai F (F_{hitung}), uji F membandingkannya dengan nilai F kritis (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.911	3	172.304	24.397	.000 ^b
	Residual	649.745	92	7.062		
	Total	1166.656	95			

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Uji simultan yang biasa dikenal dengan uji F ini menghasilkan nilai p sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 24,397 seperti terlihat pada Tabel 10. Informasi tambahan berupa nilai F_{tabel} sebesar 2,70 dan nilai df sisa sebesar 92. Nilai F_{hitung} sebesar 24,397 berbeda signifikan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 dibuktikan dengan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain uji F menolak H_0 dan menerima H_{a1} , menunjukkan bahwa daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas kawasan wisata Sarasah Tanggo berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung pengunjung.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, terkadang dikenal sebagai uji T, bertujuan untuk mengisolasi pengaruh yang tepat dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada ambang signifikansi 5%, nilai T_{hitung} dan T_{tabel} dibandingkan untuk melakukan uji parsial, yang sering disebut dengan uji T.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.889	3.589		1.641	.104
	Total_X1	.463	.059	.633	7.789	.000
	Total_X2	.040	.061	.056	.649	.518
	Total_X3	.036	.039	.076	.912	.364

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah)

Untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Tabel 11 menunjukkan nilai T_hitung dan nilai signifikansi dari uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji T. Nilai df sisa sebesar 92, nilai signifikansi 0,05, dan nilai T_tabel sebesar 1,986. Hal ini dapat diperjelas lebih lanjut pada penjelasan berikut ini:

1. Variabel daya tarik dipengaruhi oleh tingkat minat pengunjung seperti terlihat pada tabel 4. Tingkat signifikansi sebesar 0,00 dikaitkan dengan nilai T hitung sebesar 7,789. Terdapat signifikansi statistik jika membandingkan T_hitung dan T_tabel yaitu 7,789 lebih dari 1,986 karena nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Karena H1 didukung dan Ho tidak ditunjukkan, maka daya tarik memang mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Sarasah Tanggo.
2. Statistik pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas berpengaruh langsung terhadap tingkat minat kunjungan wisatawan. Dengan tingkat signifikansi 0,518 maka nilai T_prediksi sebesar 0,649. Disini kita bandingkan nilai T_hitung yaitu 1,986 dengan nilai T_tabel. Hasil akhirnya adalah nilai T_hitung (0,649) lebih rendah dibandingkan nilai kritis (1,986). Selain itu, kami menemukan bahwa tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, dengan nilai 0,518. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya minat wisatawan berkunjung ke kawasan wisata Sarasah Tanggo sehingga mendukung hipotesis nol (Ho) dan menolak hipotesis alternatif (Ha1).

3. Tabel 4 menampilkan informasi fasilitas yang mempengaruhi besarnya minat wisatawan. Nilai p sebesar 0,364 dan nilai T sebesar 0,912 merupakan hasil prediksi. Jadi jika dibandingkan dengan T_{tabel} yaitu 1,986 maka T_{hitung} sebesar 0,912. Selanjutnya 0,364 merupakan nilai sangat signifikan, berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa amenities tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengunjung berkunjung ke objek wisata Sarasah Tanggo.

IV. Kesimpulan

Temuan penelitian mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata Sarasah Tanggo Nagari Sarilamak di Kabupaten Limapuluh Kota memungkinkan kita mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa X_1 yang mewakili daya tarik berpengaruh positif terhadap Y yang mewakili minat pengunjung. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai T yang dihitung sebesar 7,789 signifikan secara statistik. Ketika membandingkan T_{count} dan T_{table} , yang menghasilkan hasil 7,789, lebih dari 1,986, nilai p sebesar 0,000 digunakan untuk menunjukkan signifikansi statistik. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. H_{a1} diterima dan H_0 ditolak berdasarkan data yang menunjukkan bahwa atraksi mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Sarasah Tanggo.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X_2 aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap Y minat pengunjung. Hal ini terlihat dari temuan uji T, nilai T_{hitung} sebesar 0,649 lebih kecil dari 1,986 dan tingkat signifikansi 0,518 lebih tinggi dari 0,05. Temuan penelitian mendukung penerimaan hipotesis nol (H_0) dan penolakan hipotesis alternatif (H_{a1}) yang menyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Sarasah Tanggo.
3. Komponen ketiga yaitu fasilitas tidak berpengaruh terhadap variabel keempat yaitu minat pengunjung menurut hasil penelitian ini. Berdasarkan uji T, terdapat perbedaan yang lebih kecil yaitu 0,912 antara nilai T dihitung dan T tabel dibandingkan 1,986. Selanjutnya 0,364 merupakan nilai sangat signifikan, berada di atas taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, amenities kawasan wisata Sarasah Tanggo

- tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung pengunjung sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas, daya tarik, dan fasilitas destinasi wisata Sarasah Tanggo saling bersinergi mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Hal ini didukung dengan hasil uji simultan yang disebut juga dengan uji F. Nilai $F_{estimasinya}$ sebesar 24,397 lebih tinggi dari nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Tingkat signifikansinya sebesar 0,000, lebih rendah dari batas 0,05. Bahwa daya tarik, aksesibilitas, dan amenitas lokasi wisata Sarasah Tanggo berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung pengunjung ditunjukkan dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan kebenaran hipotesis alternatif (H_{a1}).

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatni. 2014. *SPSS 22: Pengolahan data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gamal Suwanto. 2015. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Gani Surya Miarsih Dan Anwani. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Religimasjid Ghede Khauman Yogyakarta. *Journal of tourism and economic* V 1 No 1.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Syaiful Anhar. 2020. Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kota Gede. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol 16(2). Hal. 118-129
- Ketut, I suwena. I gusti ngurah widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Mahendra, dustin migi. Fareis althalets. 2022. Pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap minat kunjungan wisatawanpada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi-Teknik*. Vol. 1(4). Hal 306-316
- Marpaung Happy. 2016. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Arfino Jaya
- Nanang martono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Edisi revisi2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, Anju Pardamean. 2023. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Taman Eden 100. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol 17. No 1. Hal 510.
- Rustam, Yogi. 2022. Analisis daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 10(3). Hal 205-212
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti. Oka A. 2016. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa